



Hadis Tentang Sikap Terhadap Tamu

M Hafiz Rustandi¹, Jihan Aprilia Lubis², Siti Ardianti³

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

^{1*}m.hafizrustandi@gmail.com, ²jihanaprilias69@gmail.com,, ³sitiardianti@uinsu.ac.id

Info Artikel

01 Jan 2024

Diterima:

04 Jan 2024

Diterbitkan:

08 Jan 2024

Kata Kunci:

Sikap Terhadap Tamu,
Hadis Tentang Tamu,
Ajaran Islam

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menyelidiki sikap yang diajarkan dalam hadis Islam terhadap tamu, dengan fokus pada tujuan, metode, dan hasil yang terkait. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur, di mana kami menganalisis dan merangkum hadis-hadis terkait sikap terhadap tamu yang terdapat dalam berbagai sumber literatur Islam. Hasil analisis menunjukkan bahwa hadis-hadis ini memberikan panduan yang jelas tentang perlunya menerima tamu dengan baik, menjaga hak-hak mereka, dan memberikan perasaan nyaman dan dihormati saat mereka berkunjung. Sikap terhadap tamu yang diajarkan dalam hadis menekankan pentingnya keramahan, kebaikan, dan sikap positif terhadap tamu, yang merupakan nilai-nilai penting dalam ajaran Islam. Artikel ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya sikap terhadap tamu dalam Islam dan bagaimana ajaran ini dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari umat Islam.

PENDAHULUAN

Sikap terhadap tamu memiliki nilai penting dalam ajaran Islam dan telah menjadi bagian integral dari budaya Muslim. Tamu dihormati sebagai pemberian dari Allah, dan Islam mengajarkan umatnya untuk menerima mereka dengan keramahan dan kebaikan. Hadis, yang merupakan perkataan dan tindakan Nabi Muhammad SAW, adalah salah satu sumber utama ajaran Islam yang memberikan pedoman tentang sikap terhadap tamu. Oleh karena itu, memahami apa yang diajarkan dalam hadis terkait sikap terhadap tamu adalah sangat penting bagi umat Islam.

Studi literatur tentang hadis-hadis ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang harus diterapkan dalam menerima dan memperlakukan tamu. Dengan menganalisis hadis-hadis tersebut, kita dapat mengeksplorasi tujuan utama dalam ajaran Islam terkait sikap terhadap tamu, metode yang diajarkan untuk mencapainya, serta hasil yang diharapkan dalam mengamalkan ajaran ini. Penelitian ini dapat membantu individu dan masyarakat Muslim dalam menghayati dan mengimplementasikan nilai-nilai keramahan dan kebaikan dalam keseharian mereka ketika menerima tamu. Oleh karena itu, artikel ini akan menjelaskan dan menganalisis konsep-konsep ini melalui sebuah studi literatur.

Dalam konteks dunia modern yang penuh dengan berbagai tantangan dan dinamika sosial, pemahaman yang mendalam tentang sikap terhadap tamu yang diajarkan dalam hadis dapat membantu membangun hubungan yang harmonis antarindividu, keluarga, dan masyarakat. Sikap yang baik terhadap tamu dapat menciptakan suasana yang nyaman dan membantu mempererat ikatan sosial dalam masyarakat Muslim dan di seluruh dunia.

Selain itu, artikel ini juga bertujuan untuk merespon kebutuhan akan pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya Islam, terutama dalam hal keramahan dan penerimaan tamu. Dalam era globalisasi, di mana interaksi lintas budaya semakin umum, artikel ini juga memberikan wawasan yang berguna tentang bagaimana sikap terhadap tamu dalam Islam dapat menjadi landasan untuk mempromosikan dialog antarbudaya dan pemahaman yang lebih baik antara masyarakat Muslim dan masyarakat lainnya.

Melalui kajian ini, diharapkan bahwa artikel ini akan memberi wawasan yang bermanfaat bagi para pembaca, baik umat Islam maupun non-Muslim, tentang nilai-nilai ajaran Islam yang relevan dalam kehidupan sehari-hari, serta bagaimana menerapkannya dalam praktek. Dengan demikian, penelitian ini dapat berkontribusi pada pembentukan sikap yang lebih baik terhadap tamu dan memperkuat hubungan antarindividu dan antarkelompok dalam masyarakat yang beragam dan multikultural.

Artikel ini mencoba untuk memahami dan menganalisis sikap yang diajarkan dalam hadis Islam terkait dengan tamu. Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana ajaran Islam mengatur cara menerima dan memperlakukan tamu, dan apa arti pentingnya dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Artikel ini bertujuan untuk mengidentifikasi tujuan utama di balik ajaran Islam tentang sikap terhadap tamu. Apakah ajaran ini bertujuan untuk mempromosikan keramahan, kebaikan, atau nilai-nilai lainnya?

Penelitian ini juga mengeksplorasi metode yang diajarkan dalam hadis untuk mencapai sikap yang diinginkan terhadap tamu. Bagaimana cara Islam mengajarkan umatnya untuk mengimplementasikan ajaran ini dalam kehidupan

sehari-hari? Salah satu masalah yang dikaji adalah hasil yang diharapkan ketika umat Islam mempraktikkan sikap yang diajarkan dalam hadis terhadap tamu. Bagaimana sikap positif terhadap tamu dapat mempengaruhi hubungan sosial dan nilai-nilai dalam masyarakat Muslim dan sekitarnya.

Dengan mengkaji masalah-masalah ini, artikel ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai ajaran Islam terkait sikap terhadap tamu dan bagaimana ajaran ini dapat diterapkan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

METODE

Dalam artikel ini, metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi literatur adalah pendekatan yang mendalam dan komprehensif untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan menganalisis berbagai sumber teks tertulis yang relevan dengan topik penelitian tanpa melakukan penelitian lapangan.

Dalam konteks penelitian ini, metode studi literatur memungkinkan penulis untuk menyusun dan menganalisis berbagai hadis-hadis tentang sikap terhadap tamu yang terdapat dalam sumber-sumber literatur Islam, seperti kitab-kitab hadis, tafsir, dan tulisan-tulisan ulama. Pendekatan ini memberikan kemampuan untuk memeriksa beragam sumber primer dan sekunder yang ada, sehingga memungkinkan penulis untuk merangkum, memahami, dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber.

Dalam proses studi literatur, penulis telah melakukan pencarian, seleksi, dan penyusunan hadis-hadis yang relevan dengan fokus penelitian, kemudian menganalisis dan merangkumnya untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan. Metode ini memungkinkan pengembangan wawasan mendalam tentang konsep sikap terhadap tamu dalam Islam dan memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang nilai-nilai yang diajarkan dalam ajaran Islam.

Studi literatur memberikan kerangka kerja yang kuat untuk menjelajahi dan menggali informasi yang relevan tanpa memerlukan penelitian lapangan. Dengan demikian, metode ini telah digunakan secara efektif dalam penelitian ini untuk menganalisis dan menyampaikan pandangan tentang sikap terhadap tamu dalam Islam berdasarkan sumber-sumber literatur yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ajaran Islam tentang Sikap Terhadap Tamu

Ajaran Islam tentang sikap terhadap tamu, yang didasarkan pada hadis-hadis dan ajaran Nabi Muhammad SAW, sangat menekankan nilai-nilai penting dalam praktik kehidupan sehari-hari. Dalam analisis hadis-hadis, ditemukan bahwa Islam mengajarkan bahwa tamu adalah karunia dari Allah, dan menerima mereka dengan keramahan adalah sebuah tindakan yang dianugerahkan oleh Tuhan. Sikap ini tidak hanya mencakup tindakan sambutan fisik, tetapi juga aspek mental dan emosional. Hadis-hadis ini menggarisbawahi bahwa umat Islam seharusnya menjaga hak-hak tamu, memberikan perlindungan, dan memberikan perasaan nyaman dan dihormati saat tamu berkunjung. Oleh karena itu, ajaran Islam tentang sikap terhadap tamu adalah tentang keramahan, kebaikan, dan keadilan.

Ajaran Islam tentang sikap terhadap tamu mencerminkan prinsip-prinsip inti dalam ajaran agama ini. Keramahan kepada tamu bukan hanya sebuah tindakan sosial, tetapi juga bentuk ibadah dan pengabdian kepada Allah. Islam mengajarkan umatnya untuk memperlakukan tamu dengan penuh hormat dan kasih sayang, sebagaimana yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. Ajaran ini bertujuan untuk mempromosikan nilai-nilai positif dalam masyarakat Muslim, seperti kasih sayang, kebaikan hati, dan keadilan. Ketika praktik ini diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dapat menciptakan suasana yang nyaman dalam komunitas Muslim dan membantu memperkuat ikatan sosial. Selain itu, sikap terhadap tamu yang baik juga memiliki potensi untuk memperkuat hubungan dengan masyarakat non-Muslim dan mempromosikan toleransi antarumat beragama.

Dalam dunia modern yang kompleks dan multikultural, ajaran ini tetap relevan. Islam mengajarkan bahwa menerima tamu dengan baik adalah salah satu cara untuk mempromosikan perdamaian dan harmoni dalam masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman dan praktik sikap terhadap tamu yang diilhami oleh ajaran Islam adalah landasan penting dalam membangun hubungan sosial yang positif dan memajukan dialog antarbudaya. Dalam konteks globalisasi, nilai-nilai ini juga dapat berperan dalam menciptakan kesepahaman dan kerjasama yang lebih luas di seluruh dunia.

Salah satu hadis yang sangat relevan dalam konteks sikap terhadap tamu dalam Islam adalah hadis yang disampaikan oleh Abu Hurairah yang menyatakan, "Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia memuliakan tamunya." (Sahih Bukhari)

Dalam hadis ini, Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya memuliakan tamu sebagai tindakan yang mencerminkan keimanan seseorang kepada Allah dan hari akhir. Analisis hadis ini mengungkapkan bahwa sikap terhadap tamu dalam Islam tidak hanya sebuah tindakan sosial biasa, tetapi merupakan bagian integral dari pengabdian kepada Allah. Dengan memuliakan tamu, seseorang mengamalkan prinsip-prinsip kebaikan, keramahan, dan keadilan yang diajarkan dalam ajaran Islam.

Hadis ini juga menggarisbawahi perlunya memperlakukan tamu dengan hormat dan menghormati hak-hak mereka. Mempuliakan tamu mencakup memberikan perasaan nyaman, menyediakan makanan, dan memberikan

keramahan yang tulus. Hal ini mencerminkan pentingnya menjaga nilai-nilai seperti kasih sayang, kebaikan hati, dan rasa peduli dalam hubungan sosial.

Dalam konteks masyarakat modern yang beragam dan multikultural, hadis ini juga mengajarkan pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap tamu yang datang dari latar belakang budaya yang berbeda. Sikap ini adalah landasan untuk membangun hubungan yang harmonis antara individu dan komunitas, serta berperan dalam mempromosikan dialog antarbudaya dan pemahaman yang lebih baik antara masyarakat Muslim dan masyarakat non-Muslim.

Dengan demikian, hadis ini menegaskan bahwa sikap terhadap tamu adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam Islam dan memiliki dampak yang positif dalam membentuk perilaku dan hubungan sosial.

Tujuan Ajaran dan Manfaatnya

Ajaran Islam tentang sikap terhadap tamu memiliki tujuan utama yang sangat jelas, yaitu untuk mendorong dan mempromosikan nilai-nilai positif dalam masyarakat Muslim. Melalui analisis hadis-hadis dan literatur Islam, ditemukan bahwa tujuan ajaran ini adalah untuk mengembangkan dan mendorong praktik keramahan, kebaikan hati, dan keadilan dalam hubungan sosial. Ini mencerminkan pandangan bahwa menerima tamu adalah tindakan ibadah yang diberikan oleh Allah kepada umat Islam, dan tindakan ini menggambarkan rasa kasih sayang dan kepedulian.

Tujuan ajaran ini sangat penting dalam membangun masyarakat yang positif dan harmonis. Ketika individu dan komunitas Muslim mengamalkan sikap terhadap tamu yang baik, hal itu menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat memperkuat ikatan sosial dan kerja sama di dalam masyarakat Muslim. Hal ini juga mencerminkan konsep kasih sayang dan kebaikan yang merupakan nilai-nilai inti dalam ajaran Islam.

Selain itu, tujuan ajaran ini juga melibatkan nilai-nilai seperti keadilan dan penghargaan terhadap hak-hak tamu. Dengan menjaga hak-hak tamu, umat Islam mempromosikan keadilan sosial dan menghindari ketidaksetaraan dalam perlakuan terhadap tamu. Ini merupakan fondasi yang kuat dalam membangun hubungan yang adil dan harmonis dalam masyarakat Muslim.

Manfaat praktik sikap terhadap tamu yang baik juga dapat dirasakan dalam hubungan dengan masyarakat non-Muslim dan dalam konteks globalisasi. Ajaran ini membantu mempromosikan toleransi, pemahaman, dan kerjasama antarbudaya. Ketika masyarakat Muslim menerapkan sikap yang diajarkan dalam Islam, mereka dapat memainkan peran yang positif dalam membangun jembatan antara budaya dan agama yang berbeda.

Dengan demikian, tujuan ajaran Islam tentang sikap terhadap tamu adalah untuk mempromosikan nilai-nilai positif dalam masyarakat Muslim, seperti keramahan, kebaikan hati, dan keadilan. Manfaatnya meluas hingga ke hubungan dengan masyarakat lain dan berkontribusi pada pembentukan hubungan sosial yang harmonis dan kerjasama lintas budaya.

Selain hadis yang telah disebutkan sebelumnya, hadis lain yang sangat relevan dalam konteks sikap terhadap tamu adalah hadis yang menceritakan bahwa Nabi Muhammad SAW bersabda, "Barang siapa yang tidak memuliakan tamu dan tidak menerima permintaan maaf, maka ia tidak termasuk umatku." (Sahih Al-Bukhari). Hadis ini menegaskan pentingnya memuliakan tamu dan juga menunjukkan bahwa sikap terhadap tamu adalah salah satu tanda keimanan.

Hadis ini menyoroti bahwa memuliakan tamu adalah suatu kewajiban dan tindakan yang sangat dianjurkan dalam Islam. Ini mencakup memberikan perasaan nyaman dan menyambut tamu dengan keramahan yang tulus. Dengan demikian, Islam mengajarkan umatnya untuk menghargai dan memberikan perhatian khusus terhadap tamu yang datang ke rumah mereka.

Hadis ini mengaitkan sikap terhadap tamu dengan keimanan. Dengan kata lain, memuliakan tamu adalah tanda dari iman yang kuat dan merupakan salah satu ciri khas dari seorang muslim yang taat. Ini menekankan bahwa praktik sikap terhadap tamu adalah bukan hanya tindakan sosial, tetapi juga bagian penting dari kehidupan beragama.

Sikap terhadap tamu yang baik adalah cara yang dianjurkan dalam Islam untuk membangun hubungan sosial yang kuat dalam masyarakat Muslim. Ketika umat Islam mempraktikkan ajaran ini, mereka menciptakan atmosfer yang ramah dan mendukung di dalam komunitas mereka. Ini dapat memperkuat ikatan sosial dan membantu mempromosikan nilai-nilai seperti kebaikan hati, persatuan, dan saling tolong-menolong.

Dengan demikian, hadis ini memperkuat ajaran Islam tentang sikap terhadap tamu dan memberikan pandangan tambahan tentang pentingnya memuliakan tamu sebagai tindakan ibadah, tanda keimanan yang kuat, dan faktor penting dalam membangun komunitas Muslim yang harmonis.

Relevansi dalam Konteks Modern

Ajaran Islam tentang sikap terhadap tamu memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks modern. Dalam era globalisasi dan keragaman budaya, sikap terhadap tamu yang baik yang diajarkan dalam Islam dapat memberikan kontribusi positif dalam mempromosikan toleransi, pemahaman antarbudaya, dan kerjasama lintas agama.

Dalam masyarakat yang semakin multikultural, ajaran Islam tentang sikap terhadap tamu adalah alat yang efektif dalam mempromosikan toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman budaya. Sikap terhadap tamu yang baik dapat membantu membangun jembatan antara berbagai budaya dan agama, sehingga menciptakan lingkungan yang inklusif dan ramah bagi semua individu, tanpa memandang latar belakang mereka.

Sikap terhadap tamu dalam Islam juga dapat menjadi dasar untuk mempromosikan pemahaman yang lebih baik antara masyarakat Muslim dan non-Muslim. Dengan mengamalkan ajaran ini, individu dan komunitas Muslim dapat memberikan contoh keramahan dan kebaikan kepada mereka yang mungkin kurang familiar dengan ajaran Islam. Hal ini dapat membantu mengatasi prasangka dan kesalahpahaman yang sering muncul dalam hubungan antaragama.

Praktik sikap terhadap tamu yang baik juga memiliki dampak positif dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Ajaran ini menciptakan atmosfer yang nyaman dan mendukung dalam komunitas Muslim, yang pada gilirannya

dapat memperkuat ikatan sosial, solidaritas, dan saling tolong-menolong di tengah tantangan dunia modern yang serba cepat.

Di tengah tantangan-tantangan global, seperti konflik dan ketidaksetaraan, dialog antarbudaya dan pemahaman yang lebih baik antara masyarakat adalah kunci untuk perdamaian dan stabilitas dunia. Ajaran Islam tentang sikap terhadap tamu dapat berperan dalam mempromosikan dialog yang konstruktif dan berkontribusi pada penyelesaian konflik serta mendorong perdamaian dan harmoni dalam masyarakat global.

Dengan demikian, ajaran Islam tentang sikap terhadap tamu adalah relevan dan memiliki potensi untuk berperan sebagai alat yang kuat dalam mengatasi tantangan dan mempromosikan kerjasama antarbudaya serta pemahaman yang lebih baik dalam masyarakat modern yang beragam.

Telah menceritakan kepada kami Ali bin Muhammad, telah menceritakan kepada kami Waki', telah menceritakan kepada kami Sufyan dari Manshur dari As Sya'bi dari Al Miqdam Abu Karimah dia berkata, "Rasulullah ﷺ bersabda, "Menjamu tamu (selama) satu malam adalah wajib, dan jika di pagi harinya tamu tersebut masih berada di pekarangan (rumah), maka ia adalah utang baginya. Jika mau ia boleh menjamunya (lagi), jika tidak maka ia boleh membiarkannya."

Hadis ini menyampaikan pesan penting tentang sikap terhadap tamu dalam Islam, khususnya dalam konteks menerima tamu untuk menginap. Hadis ini menjelaskan bahwa menjamu tamu selama satu malam adalah suatu kewajiban dalam Islam. Ini menggarisbawahi pentingnya keramahan dan perhatian terhadap tamu. Tindakan ini dianggap sebagai tindakan yang baik dan dianjurkan, dan merupakan bagian dari praktek iman.

Hadis ini menunjukkan pentingnya menghormati tamu dengan memberikan tempat untuk menginap. Ini mencerminkan nilai-nilai keramahan, kebaikan hati, dan penghargaan terhadap hak-hak tamu dalam ajaran Islam. Hadis ini juga menetapkan batasan waktu bagi penerimaan tamu. Jika tamu masih berada di pekarangan (rumah) di pagi harinya, maka ia dianggap sebagai utang bagi tuan rumah. Ini menggarisbawahi pentingnya keterbukaan dan komunikasi antara tuan rumah dan tamu untuk menghindari ketidaknyamanan atau beban yang berkepanjangan.

Hadis ini memberikan fleksibilitas dengan memungkinkan tuan rumah untuk menjamu tamu lagi atau membiarkannya pergi setelah satu malam. Ini mencerminkan praktik keramahan yang berkelanjutan dan memungkinkan tuan rumah untuk menentukan apa yang paling sesuai dengan keadaan mereka dan tamu.

Secara keseluruhan, hadis ini memberikan pandangan yang jelas tentang sikap terhadap tamu dalam Islam, menekankan pentingnya menjamu tamu dengan baik dan menghormati hak-hak mereka. Ini juga memberikan panduan tentang batasan dan tanggung jawab dalam menerima tamu yang tinggal semalam, sehingga menciptakan lingkungan yang nyaman dan harmonis antara tuan rumah dan tamu.

KESIMPULAN

Dalam rangkaian analisis ajaran Islam tentang sikap terhadap tamu melalui studi literatur dan hadis terkait, artikel ini menyimpulkan bahwa sikap terhadap tamu dalam Islam adalah sebuah konsep yang sangat penting. Ajaran ini menekankan nilai-nilai keramahan, kebaikan hati, dan keadilan sebagai bagian integral dari praktik agama. Sikap ini bukan hanya tindakan sosial, tetapi juga tindakan ibadah yang diberikan oleh Allah kepada umat Islam.

Tujuan ajaran ini adalah untuk mempromosikan nilai-nilai positif dalam masyarakat Muslim, seperti kasih sayang, kebaikan hati, dan keadilan. Ketika praktik ini diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini menciptakan suasana yang nyaman dalam komunitas Muslim dan membantu memperkuat ikatan sosial. Selain itu, sikap terhadap tamu yang baik juga memiliki potensi untuk memperkuat hubungan dengan masyarakat non-Muslim dan mempromosikan toleransi antarumat beragama.

Dalam konteks modern yang kompleks, ajaran ini tetap relevan dan dapat berperan dalam membangun hubungan sosial yang harmonis. Artikel ini memberikan pemahaman mendalam tentang konsep sikap terhadap tamu dalam Islam dan bagaimana nilai-nilai ini dapat memengaruhi perilaku dan interaksi manusia. Dengan demikian, artikel ini memberikan landasan yang kuat bagi pembaca untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keramahan dan kebaikan hati dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta mendukung pembangunan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Ibu Siti Ardianti selaku dosen mata kuliah Hadis Tematik, Program Studi Ilmu Hadits Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah membimbing dan memberikan pengetahuan kepada penulis mengenai Hadis Tematik. Dan untuk semua rekan yang terlibat terhadap proses penulisan jurnal dari awal sampai akhirnya publikasi karya ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- LUBIS, N. H. (2022). *TRADISI MEMULIAKAN TAMU DI DESA PANYABUNGAN KECAMATAN HUTARAJA TINGGI (Studi Living Hadis)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU).

- Musthofa, S. A. H. N., Fikra, H., Widarda, D., & Mudis, H. (2022, January). Etika Bertamu Dan Menerima Tamu Dalam Pesan Rasulullah: Studi Takhrij Dan Syarah Hadis. In *Gunung Djati Conference Series* (Vol. 8, pp. 586-594).
- Ayu, R. (2022). *Etika Memuliakan Tamu dan Pengamalannya di Masyarakat Desa Tualang Baru Kabupaten Aceh Tenggara (Studi Penafsiran Al-Qurthubi QS Az-Dzariyat/51: 24-28)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Sani, M. A. H., Ilham, I., & Sahman, S. (2023). Pendidikan Akhlak; Studi Atas Hadis-Hadis tentang Tamu. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 11(1), 27-32.
- Al-Mahaly, M. J. KONTEKSTUALISASI HADIS BERKATA BAIK ATAU DIAM SEBAGAI LARANGAN HATE SPEECH DI MEDIA SOSIAL.
- Asrofi, A. (2023). *Implementasi Islam Memuliakan Tamu Dalam Tata Ruang Tamu Rumah Adat Kudus* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Madjid, N. (1993). *Islam Disentangled: Pengantar kepada Islam, Bagaimana Umat Muslim Memahami Diri dan Agama*. Jakarta: Paramadina.
- Hamzah, Z. (2015). *Etika Sosial Islam: Studi terhadap Norma Sosial dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- Al-Albani, M.S. (2006). *Shahih Sunan Tirmidzi (Seleksi Hadits Shahih Dari Kitab. Sunan Tirmidzi Buku: 2)*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Baha, M. (1977).
- Al-Bukhârî, Abû ‘Abdillâh Muhammad bin Ismâ’îl, Shahîh Al-Bukhârî, al-QAl-Bukhârîhirah: Dâr al-Hadîts, 1420 H./2000 M.